

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan penyakit yang menyerang organ hati manusia. Disini hati mengalami peradangan sehingga membuat fungsi hati menjadi terganggu. Dengan terganggunya fungsi hati tersebut maka terganggu pula fungsi organ yang lain, sehingga membuat kesehatan seseorang akan hancur secara keseluruhan. Akibat lainnya adalah hati menolak darah yang mengalir sehingga tekanan darah menjadi tinggi dan pecahnya pembuluh darah. Ada lima macam virus hepatitis yaitu Virus Hepatitis A (VHA), Virus Hepatitis B (VHB), Virus Hepatitis C (VHC), Virus Hepatitis D (VHD), dan Virus Hepatitis E (VHE).¹

Menurut hasil riskesdas tahun 2013 bahwa jumlah orang yang didiagnosis hepatitis di fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan gejala-gejala yang ada, menunjukkan peningkatan 2 kali lipat apabila dibandingkan dari data tahun 2007, hal ini dapat memberikan petunjuk awal tentang pengendalian di masa lalu, peningkatan akses, potensial masalah yang akan datang apabila tidak segera dilakukan upaya-upaya yang serius.² Dengan besaran masalah yang ada dan dampaknya bagi kesehatan masyarakat perlunya dilakukan upaya yang terencana, fokus, dan meluas agar epidemi virus hepatitis ini dapat di tanggulangi.¹² pengobatan antivirus untuk hepatitis C antara lain adalah ribavirin, dan interferon alfa.⁸ Penelitian ini menggunakan ribavirin sebagai obat pembanding untuk pengobatan antivirus hepatitis C (HCV). Mekanisme kerja obat ribavirin adalah mengganggu mRNA virus⁸

Reseptor NS5B *Polymerase* diakui sebagai target protein yang paling layak untuk penemuan obat HCV, inhibitor NS5B telah dikembangkan untuk meniru substrat *polymerase* alami dan mengikat ke situs yang kurang dilestarikan kesitus aktif dan merusak efisiensi katalik enzim. NS5B *polymerase* menjadi sangat penting, penghambat NS5B dapat berfungsi sebagai agen yang efektif dan selektif untuk mengobati infeksi HCV, karena tidak ada obat yang efektif untuk mengobati penyakit HCV perlunya senyawa alami yang kuat untuk menghambat protein.⁴

Adanya pengobatan tradisional dikenal oleh masyarakat dengan istilah “back to nature” yang telah menjadi trend saat ini sehingga masyarakat memanfaatkan kembali bahan alam, termasuk pengobatan dengan menggunakan obat herbal dan memberikan arahan baru di Indonesia untuk mengembangkan keanekaragaman hayati yang dimiliki, diantaranya tanaman kayu kuning.²²

Tanaman kayu kuning termasuk kedalam marga *Arcangelisa* yang merupakan suku Menispermaceae, bagian tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah batang dalam keadaan segar atau setelah dikeringkan. Tanaman kayu kuning memiliki kandungan kimia antara lain alkaloid, flavonoid, saponin, dan terpenoid.⁵ Secara empiris masyarakat Indonesia memanfaatkan batang kayu kuning untuk pengobatan pasca persalinan, obat sakit kuning, penyakit dalam, dan sesak nafas.

Penelitian secara *invivo* yang telah dilakukan oleh Nurmarlina (2017), menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada uji toksisitas akut ekstrak metanol batang kayu kuning (*Arcangelisia Flava* (L) Merr)

terhadap SGOT, SGPT dan histopatologi hati pada hewan uji mencit betina galur Balb/c, Pada hasil pengamatan hitopatologi hepar mencit yang di paparkan ekstrak methanol batang kayu kuning. ⁵

Penelitian ini menggunakan 16 senyawa golongan alkaloid, 4 senyawa golongan flavonoid. Senyawa tersebut antara lain *ber-berine*, *palmatine*, *jatrorrhizine*, *columbamine*, *thalifendine*, *dehydro-corydalmine*, *pycnarrhine*, *limacine*, *homoaromoline*, *dihydroberberine*, *20-hydroxycdysone*, *tetrandrine*, *fangchinoline*, *cepharanthine*, *sinoacutine*, *corydaline*, *kaempferol*, *quercetine*, *epicatechine*, dan *daidzein*.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memprediksi senyawa potensial yang akan menjadi kandidat obat antihepatitis C dari senyawa aktif tumbuhan akar kayu kuning (*Arcangelisia Flava* (L) Merr) dengan menggunakan metode skrining farmakofor dan penambatan molekul.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemiripan senyawa uji dengan senyawa pembanding yang dapat digunakan sebagai antihepatitis C